BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk penerapan kurikulum yang berlaku di MI saat ini. Menurut Kurikulum, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada seluruh jenjang pendidikan formal. Untuk itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan bentuk penerapan mata pelajaran bahasa Indonesia dari kelas I sampai kelas VI SD/MI.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran umum yang ada di pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Adanya mata pelajaran ini, dimaksudkan agar siswa mampu berbahasa dan berkreativitas, serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus bisa dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang menyatakan bahwa.

> Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global[7]

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan.

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan

[7] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* , Jakarta , 2006), 317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

B. Hakikat Membaca di Madrasah Ibtidaiyah

Pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna . Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah salah satu empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri.[8]

[8] Tarigan Djago, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah.* Departemen Pendidikan Nasional, 1997), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarigan menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

a. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca
b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistis formal
c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna

Dari segi linguistis, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlarian dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang menyangkut pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang makna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi.

Membaca adalah proses yang bersangkut paut dengan bahasa, oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual dengan menggambarkan tanda-tanda oditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Bahkan pula beberapa penulis beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) membaca ejaan lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut [9]

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Sedangkan membaca sebagai hasil, berupa dicapainya komunikasi pikiran dan perasaan penulis dengan pembaca. Komunikasi itu terjadi karena terdapat kesamaan pengetahuan dan asumsi antara pembaca dan penulis.

Membaca merupakan rangkaian kegiatan yang bertahap dan berkesinambungan. Rangkaian membaca itu dibedakan menjadi.

1. Tahap prabaca, pembaca menyiapkan sumber atau bahan bacaan.
2. Tahap baca, pembaca melaksanakan kegiatan membaca di suatu ruang (tempat) dengan alokasi waktu tertentu.
3. Tahap pascabaca, pembaca memberikan respons atau tanggapan terhadap isi atau pesan yang dibacanya.

Membaca merupakan sebuah proses memahami simbol-simbol verbal yang berupa tulisan bermakna. Para ahli telah mendefinisikan pengertian

[9] Tarigan Djago, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah.* Departemen Pendidikan Nasional, 1997), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca. Namun, tidak ada kriteria tertentu yang menganggap definisi itu paling benar. Membaca adalah "Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras, Membaca merupakan proses memperoleh makna dari cetakan'.

Di lain pihak, Gibbon mengartikan membaca sebagai "Proses interaksi yang menyangkut sebuah interaksi antara teks dengan pembaca". Pembaca yang telah lancar pada umumnya meramalkan apa yang dibacanya dan kemudian menguatkan atau menolak ramalannya itu berdasarkan apa yang terdapat dalam bacaan. Berdasarkan pengertian membaca menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan.

Membaca permulaan pada intinya merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menampilkan anak pada sejumlah pengetahuan dengan keterampilan khusus dalam rangka mengantarkan anak mencapai mampu membaca. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan siswa sekolah dasar kelas awal. Akhadiah mengemukakan bahwa, "Membaca permulaan hanya berlangsung dua tahun, yaitu untuk MI kelas 1 dan 2. Bagi siswa kelas 1 dan 2 membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Membaca di Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum pengajaran membaca di MI dibedakan berdasarkan jenjang kelas dan jenis keterampilan membaca. Bagi siswa kelas I dan kelas II dengan jenis keterampilan membaca teknis (membaca nyaring), diistilahkan dengan membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan di SD mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual, dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. Akhadiah menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

3. Tujuan Membaca

Hakikat membaca yang telah diuraikan tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai berbagai macam tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang akan melakukan kegiatan membaca tentu mempunyai maksud mengapa dia perlu membaca teks tersebut yang selanjutnya dapat mengambil manfaat setelah kegiatan membaca berlangsung. Manfaat kegiatan membaca antara lain (1) sebagai media rekreatif; (2) media aktualisasi diri; (3) media informatif; (4) media penambah wawasan; (5) media untuk mempertajam penalaran; (6) media belajar suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, (7) media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual; dsb.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Menurut Tarigan tujuan membaca adalah sebagai:

a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
d. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan Membaca untuk menyimpulkan, membaca intereferensi
e. Membaca menilai, membaca evaluasi
f. Membaca untuk memperbandingkan mempertentangkan

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal ini merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang diakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian dramatisasi.

Membaca untuk menyimpulkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak.

Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal bagaimana dua cerita mempunyai kesamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai sang pembaca.

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku
b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat
c. Mendapatkan informasi tentang suatu
d. Mengenai makna kata
e. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
f. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra
g. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia
h. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang

j. Ingin memperoleh keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah

4. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Keterampilan yang bersifat mekanis, mencakup:

1) Pengenalan bentuk huruf
2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, frase, kata, pola, klausa, kalimat dan lain-lain)
3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
4) Kecepatan membaca bertaraf lambat

b. Keterampilan bersifat pemahaman, mencakup:

1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, rational)
2) Memahami signifikasi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca)
3) Kecepatan pembaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jenis-jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan utama itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tindakan orang waktu membaca itu terbagi atas :

a. Membaca bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama orang lain.

Jenis membaca itu mencakup :

1) Membaca nyaring dan keras

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SLA disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio dan lain-lain.

2) Membaca teknik

Membaca teknik biasanya disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yaitu meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah dan gigi

b) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur

c) Kecepatan mata yang fungsi dan pandangan mata yang jauh

3) Membaca lidah

Membaca lidah sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sejak dalam apresiasi sastra.

b. Membaca tidak bersuara

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan, jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati. Yang mencakup:

1) Membaca teliti
2) Membaca pemahaman
3) Membaca ide
4) Membaca kritis
5) Membaca telaah bahasa
6) Membaca skimming
7) Membaca cepat

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau perbaikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca pemahaman yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi. Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati mendalam evaluasi, serta analisis dan bukan hanya mencari kesalahan.

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

1) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar dua kata dan mengembangkan kosakata
2) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi

Membaca *skimming* (sekilas) yaitu cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok. Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kata tanya membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kemampuan Membaca

a. **Pengertian kemampuan membaca**

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu (KKBI, 2007:7). [10]Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efektif dan efisien.

Kemampuan membaca harus diimbangi oleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Pembaca yang efektif dan kritis harus mampu menemukan bagian penting dari bahan bacaan tersebut secara tepat. Biarkan bagian yang kurang penting bahkan melewatinya bila memang tidak diperlukan. Kemampuan membaca pemahaman menuntut kemandirian yang tinggi. Membaca pemahaman secara mandiri dapat membina dan mengembangkan kemampuan agar kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam kehidupan masa kini karena informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan berkembang pesat.

b. **Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca**

1) Faktor Eksternal

Yaitu hal-hal yang mempengaruhi anak dari luar, antara lain:

a) Lingkungan keluarga

[10] W.J.S Poerwadarmin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perhatian orang tua terhadap minat baca anak masih bersikap masa bodoh

c) Kemampuan ekonomi orang tua yang rendah

d) Kondisi orang tua yang masih bersikap tradisional

2) Lingkungan Masyarakat

a) Suasana lingkungan sosial masyarakat yang tidak kondusif (bising)

b) Teman sebaya yang lebih suka melakukan hal-hal yang negatif

c) Media elektronik yang digunakan secara berlebihan dan tidak pada tempatnya, seperti: TV, radio, computer dan sejenisnya

3) Faktor sekolah

a) Kurangnya guru terhadap anak didik

b) Kurangnya bahan bacaan yang bermutu tentang membaca baik substansi maupun metedologi

4) Faktor internal

Yaitu hal-hal yang mempengaruhi anak yang berasal dari dalam, antara lain:

a) Rasa ingin tahu yang minim terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, informasi, dan sebagainya

b) Tak terasa haus akan informasi, karena merasa tidak membutuhkannya

c) Belum tertanam, membaca merupakan kebutuhan rohani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Membaca Pemahaman

a. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara cepat dan tepat dalam bacaan. Keragaman tingkat pemahaman itu terjadi bukan hanya antar individu satu dengan yang lain tetapi juga pada individu itu sendiri yang ditentukan oleh tujuan membaca. Kondisi fisik, minat baca, dan kesulitan bacaan

Menurut Tarigan membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standart-standart atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.[11]

Untuk ketrampilan pemahaman, hal ini yang paling tepat digunakan adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi dalam:

1) Membaca ekstensif yang berarti membaca secara luas

   Membaca ekstensif mencakup:

   a) Membaca survey

      Yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang kita telaah dengan jalan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian memeriksa atau meneliti bagan skema yang bersangkutan.

[11] Djago Tarigan, *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah.* Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membaca sekilas (*skimming*)

Yaitu membaca yang membuat kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti. Mendapatkan informasi /penerangan.

2) Membaca dangkal

Yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang tidak mendalam dari suatu bacaan.

3) Membaca intensif yang berarti studi seksama telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari membaca intensif meliputi:

a) Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyuruh

b) Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif bukan hanya mencari kesalahan

c) Membaca ide yaitu membaca yang ingin mencari, memperoleh, memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan

d) Membaca pemahaman yaitu membaca yang diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Oleh karena itu pembaca atau siswa dituntut untuk:

1) Memahami kata-kata yang dibacanya dan memahami arti
2) Mampu mengidentifikasi arti yang sudah dikenal dalam konteks yang dibaca
3) Mampu untuk menerka arti kata yang belum dikenal dalam konteks yang dibaca
4) Mampu menangkap ide pokok pikiran
5) Mampu menangkap perincian
6) Mampu memahami maksud penulis

C. Media Kartu dalam Pembelajaran Membaca

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara antar pengantar[12]. Sedangkan Sadiman[13] mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi terwujud. Hamalik menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan

[12] Azhar Arsyad,.. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3
[13] Sadiman, Arif dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Pustekkom Dikbud. PT Raja Grafindo Persada, 2006), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid dalam proses belajar mengajar di sekolah[14].

Dan uraian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media adalah alat perantara dalam pembelajaran dengan tujuan untuk lebih mempermudah dalam menerima informasi atau materi dalam pembelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi efektif, (c) fungsi kognitif, (d) dan fungi kompensatoris.[15] Fungsi atensi media pembelajaran adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pelajaran. Sementara fungsi afektifnya, media pembelajaran dapat menggugah emosi dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Dan dari sisi fungsi kognitif, media pembelajaran dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memberi pemahaman terhadap siswa dan memudahkan siswa untuk mengingat informasi atau pesan pembelajaran. Adapun dari segi fungsi kompensatoris, media dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Sehubungan dengan di atas, Ridwan menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran secara khusus, yaitu media dapat: (a) menghindari

[14] Syahid, Ahmad. *Rancangan Pembelajaran Model Elaborasi*. (Tanpa Penerbit, 2002), 155
[15] Azhar Arsyad,.. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya verbalisme, (b) membangkitkan minat siswa, (c) menarik perhatian siswa, (d) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta ukuran, (e) mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, (f) mengefektifkan kegiatan pembelajaran

Selain itu, beberapa manfaat media sebagai berikut: (a) dengan media pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (b) dengan media bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah untuk dipahami, (c) dengan media metode pengajaran akan lebih mudah untuk dipahami, (d) dan dengan media pula siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas.

Fungsi media pendidikan atau pengajaran, adalah: (a) Membangkitkan motivasi belajar, (b) Mengulang apa yang dipelajari, (c) Menyediakan stimulus belajar, (d) Mengaktifkan respon peserta didik, (e) Memberikan balikan dengan cepat/segera, (f) Menggalakkan latihan yang serasi.

3. Manfaat Media Kartu Menurut Para Sarjana

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia MI kelas I, semester gasal, dimana mereka baru saja keluar dari RA dan TK, maka media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di MI. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan perantara antara pembelajar dan pebelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan unsur bahasa dan kemahiran membaca. Oleh karena perlu dicarikan suatu solusi (strategi dan pendekatan) yang tepat agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mudah menarik. Serta perlu diciptakan situasi yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia. situasi menarik dan menyenangkan tersebut dapat dilakukan guru dengan menggunakan media kartu kata dan kartu kalimat karena melalui gambar atau kartu kata atau kartu kalimat para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan dalam kelas

Kartu kata digunakan guru untuk memperkenalkan kosa kata baru yang terdapat dalam teks bacaan dan untuk melatih bacaan siswa. Sementara kartu gambar sebagai penjelas arti kosa kata yang diperlihatkan dan diperdengarkan kepada siswa. Hal ini untuk menghindari kejenuhan dalam pembelajaran, kartu kata dan kartu gambar dapat digunakan untuk berbagai macam permainan, misal: menjodohkan kalimat yang diberikan guru dengan gambar atau sebaliknya, menjawab pertanyaan dengan kartu gambar dan sebagainya. Dan untuk melatih pemahaman siswa terhadap teks bacaan dapat digunakan kartu Tanya jawab atau kartu kalimat.

Setiap kartu mempunyai fungsi khusus. Kartu kata digunakan guru untuk memperkenalkan kosa kata baru yang terdapat dalam teks bacaan dan untuk melatih bacaan siswa. Sementara kartu gambar sebagai penjelas arti kosa kata yang diperlihatkan dan diperdengarkan kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id